

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses membantu siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, dan cara berpikir. Proses pembelajaran harus benar-benar memperhatikan keterlibatan siswa, sehingga tidak ada lagi siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Selama ini pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas lebih kepada latihan soal-soal dan diskusi yang berpusat pada guru, belum memaksimalkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu penyebab kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu konsep adalah pembelajaran yang terpusat pada guru. Agar pembelajaran terpusat pada siswa, maka diperlukan adanya perubahan model pembelajaran yang diterapkan.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan

hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3).

Model yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam dan penggunaannya menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Ada dua model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model *problem based learning (PBL)* dan *discovery learning*.

Problem based learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menghadapkan siswa pada permasalahan yang nyata pada kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri dalam memecahkan masalah dan mengupayakan berbagai macam solusinya, yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Selain itu, *PBL* melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan masalah dan mengutarakan alternatif-alternatif pemecahannya, sehingga siswa tidak merasa jenuh karena dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran (Purnamaningrum, 2012).

Model *discovery learning* adalah didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Model ini mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan

tersebut peserta didik akan menguasainya, menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

Materi pokok optik merupakan salah satu materi pokok yang terdapat pada pelajaran IPA SMP kelas VIII semester genap. Materi ini dipilih karena fenomena-fenomenanya dapat dengan mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan siswa untuk mengamati secara langsung permasalahan yang terjadi dan menemukan solusinya.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, telah dilakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Pembelajaran Menggunakan *Problem Based Learning (PBL)* dan *Discovery Learning* pada Materi Optik”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran menggunakan model *problem based learning (PBL)* dengan *discovery learning* pada materi optik?
2. Manakah hasil belajar yang lebih tinggi antara pembelajaran menggunakan *problem based learning (PBL)* dan *discovery learning* pada materi optik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran menggunakan model *problem based learning (PBL)* dengan *discovery learning* pada materi optik.
2. Hasil belajar yang lebih tinggi antara pembelajaran menggunakan model *problem based learning (PBL)* dengan *discovery learning* pada materi optik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, diantaranya adalah:

1. Dapat mengetahui hasil belajar siswa terhadap suatu materi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* dengan dengan *discovery learning*.
2. Dapat mengetahui model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Dapat menjadi alternatif baru bagi guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan merubah pola pikir siswa terhadap mata pelajaran fisika serta mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menghadapkan siswa pada permasalahan yang nyata pada kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri dalam memecahkan masalah dan mengupayakan berbagai macam solusinya, yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif.
2. Model *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.
3. Hasil belajar siswa dalam hal ini yaitu pada ranah kognitif.
4. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP IT Darul Ilmi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.
5. Materi pembiasaan dalam materi pokok optik.